

## Partisipasi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak

*Said Nurdin, Dara Rosita, Eliana Elianaz*

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Syiah Kuala (USK)

email: [saidnurdin.fkipunsyiah@gmail.com](mailto:saidnurdin.fkipunsyiah@gmail.com) [dararosita@unsyiah.ac.id](mailto:dararosita@unsyiah.ac.id)

[eliana.umangcucut@gmail.com](mailto:eliana.umangcucut@gmail.com)

**Abstrak:** Motivasi belajar ialah faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan untuk mengoptimalkan motivasi belajar anak perlu adanya partisipasi yang ditunjukkan oleh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak salah satu sekolah menengah pertama atau madrasah Tsanawiyah di Aceh Besar. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini seluruh siswa salah satu sekolah menengah pertama atau madrasah Tsanawiyah di Aceh Besar dengan sampel 100 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan XI. Teknik *random sampling* digunakan sebagai cara pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan Instrumen Non-tes berupa skala partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak yang dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan definisi operasional variabel. Hasil penelitian menggambarkan partisipasi orang tua dalam memotivasi anak belajar berada pada kategori sedang dengan persentase 81%. Artinya orang tua telah berpartisipasi, tetapi baru sebagian orang tua yang telah memotivasi anaknya dalam belajar.

**Kata Kunci:** (Partisipasi dan Motivasi).

**Abstract:** *Learning motivation is an important factor that must be owned by every student so that learning activities can run well and to optimize children's learning motivation it is necessary to have participation shown by parents. The purpose of this study was to describe the participation of parents in motivating children's learning at one of the first high schools or Madrasah Tsanawiyah in Aceh Besar. This research approach is quantitative with descriptive method. The population of this study was all students of one of the first high schools or Madrasah Tsanawiyah in Aceh Besar with a sample of 100 students consisting of grades VII, VIII and XI. Random sampling technique was used as a sampling method. The data collection technique used a non-test instrument in the form of a parental participation scale in motivating children's learning which was designed by the researcher based on the operational definition of the variable. The results of the study illustrate that parental participation in motivating children to learn is in the medium category with a percentage of 81%. This means that parents have participated, but only some parents have motivated their children to learn.*

**Keywords:** (Participation, and Motivation)

Partisipasi orang tua diartikan sebagai keterlibatan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristiyani, 2013) bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan baik akademik, maupun sosial. Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan dan pengembangan program sekolah yang terjadi secara sukarela merupakan bagian dari maknartisipasi orang tua (Alfiansyah, 2015; Endriani, 2018). Sehingga

partipasi orang tua dapat disebut sebagai kegiatan membantu guru di sekolah agar lebih bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan hubungan antara guru dan anak terjalin harmonis (Tarsilla & Lydiah (Janah, 2020). Berdasarkan penjabaran tersebut diatas, maka partisipasi orang tua adalah keterlibatan dan keikutsertaan orang tua dalam menunjang proses pendidikan baik secara akademik maupun interaksi sosial anak di sekolah yang dilakukan secara sadar dan sukarela.

Adapun fungsi dari partisipasi orang tua adalah untuk menumbuhkan stimulus belajar pada anak. Dimana motivasi belajar merupakan aspek penting dalam terwujudnya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Sardiman, (Suprihatin, 2015)) bahwa anak dengan keinginan belajar tidak membutuhkan dorongan pihak eksternal, tetapi untuk anak yang motivasi belajarnya rendah akan menunjukkan sikap negatif, seperti kurang semangat belajar, tidak memperhatikan guru, dan mengalami kesulitan terhadap pelajaran tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, (Amirin (Rahman, 2016)) menjabarkan bahwa fungsi partisipasi orang tua adalah memfasilitasi belajar anak. Motivasi belajar anak adalah Usaha untuk membentuk kondisi seorang individu untuk mau melakukannya (Smittle, (Rini, 2019)). Kemudian Winkel memperkuat bahwa motivasi belajar adalah jaminan kelangsungan belajar, dan menumbuhkan semangat anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan (Daud, 2012; Pramitasari, 2011; Masni, 2017). Sehingga penumbuhan motivasi belajar yang didukung oleh orang tua merupakan point utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Merujuk pada penjabaran teori, dan hasil studi lapangan disalah satu sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah, yang telah dilakukan diperoleh perbedan yang jelas antara teori dengan fenomena yang terjadi. Dimana peneliti mendapatkan bahwa motivasi belajar anak menurun, karena fasilitas belajar yang tidak memadai dan hal ini berkaitan dengan partisipasi orang tua yang rendah terhadap proses pembelajaran anak. Adapun aspek partisipasi orang tua dalam memotivasi anak adalah (1) membimbing kegiatan belajar anak, (2) menyediakan perlengkapan belajar atau fasilitas belajar, (3) mengawasi kegiatan belajar, (4) mengontrol waktu belajar, (5) mengetahui dan memberikan bantuan terhadap kesulitan belajar anak, (6) memberikan penghargaan dan hukuman. (7) menciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang, (8) pemberian motivasi (Kartini & Pratikno, (Hardianto, 2013; Fikri, 2020; Ningsih, 2018; Muhfaris, 2018).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka yang melatarbelakangi penelitian ini adalah asumsi dasar peneliti bahwa motivasi yang rendah disebabkan oleh partisipasi orang tua yang rendah, begitupun sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian (Fauzi, 2020) mengenai partisipasi orang tua untuk melakukan bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, adapun hasil penelitiannya adalah bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak terbukti mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga peneliti akan menganalisis partisipasi orang tua dalam motivasi belajar anak disalah satu sekolah tsanawiyah yang ada di Aceh besar. Kemudian tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui gambaran dari partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak. Dimana penelitian ini dibatasi oleh definisi operasional variabel bahwa partisipasi orang tua didalam penelitian ini diartikan sebagai keterlibatan orang tua secara aktif dalam memaksimalkan proses pembelajaran anak.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode deskriptif. Dimana metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun lokasi penelitiannya adalah pada madrasah tsanawiyah yang ada di Aceh Besar. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket (*kuesioner*).

## HASIL PENELITIAN

Gambaran partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak adalah diperoleh hasil bahwa secara umum partisipasi orang tua dalam memotivasi anak masuk kategori sedang dengan persentasi 81%, dimana artinya rata-rata orang tua telah berpartisipasi aktif dalam memotivasi belajar anak. Kategori Tinggi masuk persentasi 12%, berdasarkan hasil ini maka intervensi orang tua dalam memotivasi anak secara intensi masih rendah dilakukan orang tua.

Tabel 4.1 kriteria penilaian partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak

	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Rendah	$X < 80$	7	7%
Sedang	$80 < X \leq 120$	81	81%
Tinggi	$X > 120$	12	12%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Kemudian hasil analisis deskriptif aspek-aspek partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak, hasil yang diperoleh bahwa nilai aspek partisipasi orang tua sangat bervariasi. Dimana dari beberapa aspek partisipasi orang tua, rata-rata orang tua masuk kategori sedang. Artinya rata-rata orang tua telah berpartisipasi, tetapi partisipasi yang dilakukan orang tua pada masing-masing aspek dalam memotivasi belajar anak belum sepenuhnya (tinggi). Baik itu dalam membimbing kegiatan belajar anak, menyediakan perlengkapan belajar, mengawasi kegiatan belajar, mengontrol waktu belajar, mengetahui dan memberikan bantuan terhadap kesulitan belajar anak, sehingga dapat menciptakan suasana rumah yang tenang nyaman untuk belajar.

## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 100 sampel menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak berada pada kategori sedang yaitu 81% sedangkan yang tinggi hanya 12% dan yang rendah 7%. Artinya rata-rata orang tua telah berpartisipasi dalam memotivasi belajar anak. tetapi partisipasi yang dilakukan orang tua belum sepenuhnya berpartisipasi (tinggi). Hasil analisis deskriptif pada masing-masing aspek partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak menunjukan bahwa rata-rata pada pengkategorian berada pada kategori sedang.

Adapun hasil persentase dari aspek-aspek partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak sebagai berikut.

### **Membimbing Kegiatan Belajar**

Partisipasi yang dilakukan orang tua untuk memberikan bimbingan belajar anak, rata-ratanya sedang atau sebagian orang tua telah membimbing kegiatan belajar anak seperti orang tua yang mengingatkan anak untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan disekolah, membimbing anak saat mengerjakan (PR), menjelaskan

pentingnya belajar dan memberikan soal tambahan untuk melatih kemampuan belajar anak. Serta adanya bimbingan dari orang tua yang demikian akan membuat anak lebih disiplin dalam belajar dan sikap dewasa juga dapat tumbuh pada diri anak. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Ahmadi (Darmayanti, 2020)) yang menyatakan bahwa “Anak saat belajar membutuhkan bimbingan dari orang tuanya supaya memiliki sikap dewasa serta tanggung jawab belajar pada diri anak”. Oleh karena itu partisipasi orang tua sangat penting dalam membimbing kegiatan belajar anak. Didukung oleh argumen (Reni Akbar Hawadi (Saputro, 2015)) bahwa partisipasi orang tua merupakan hal yang fundamental terhadap proses belajar anak dan hasil prestasi. Namun kurangnya bimbingan dari orang tua dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Slameto, 2013) orang tua yang minim perhatian terhadap pendidikan, terutama dalam membimbing kegiatan belajar, maka anak dapat mengalami kegagalan atau anak tidak berhasil dalam belajar. Kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing belajar anak dapat disebabkan oleh beberapa kendala seperti yang dijelaskan oleh (Wardani & Ayriza, 2020) dalam penelitiannya bahwa kesulitan dari orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah yakni orang tua kurang memahami materi pembelajaran anak, minat belajar anak yang sulit ditumbuhkan, keterbatasan waktu dalam menemani anak karena harus bekerja, kurangnya kesabaran orang tua dalam memersamahi anak belajar di rumah, orang tua sulit menggunakan gawai, dan jangkauan layanan internet yang sulit.

#### **Menyediakan Perlengkapan Belajar atau Fasilitas Belajar**

Partisipasi yang dilakukan orang tua dalam menyediakan perlengkapan belajar atau fasilitas belajar anak, rata-rata masuk kategori sedang atau sebagian orang tua telah menyediakan perlengkapan belajar atau fasilitas belajar. Seperti orang tua yang menyediakan meja dan kursi khusus untuk anak belajar dan menanyakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak. Agar kegiatan pembelajaran anak dapat berjalan dengan baik oleh karena itu orang tua perlu memperhatikan kelengkapan fasilitas belajar anak. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sulastris (Endriani 2018), bahwa orang tua sangat penting memperhatikan kelengkapan fasilitas belajar anak. Tatang M. Amirin, dkk (Ni'mah, 2021) juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana belajar adalah media pendukung kegiatan belajar, sehingga ketersediaan fasilitas akan memudahkan anak untuk melakukan kegiatan belajar sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Hal serupa juga diperkuat oleh hasil penelitian (Bangun, 2008) bahwa apabila kelengkapan belajar di rumah tersedia, maka kegiatan belajar siswa dan prestasi belajar siswa akan meningkat. Surya (Putri, 2019) menyatakan bahwa, “Untuk mendukung proses belajar anda di samping sumber-sumber belajar yang harus anda sediakan dengan lengkap dan baik tentunya adalah perlengkapan belajar”.

#### **Mengawasi Kegiatan Belajar**

Partisipasi yang dilakukan orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak, rata-ratanya sedang atau sebagian orang tua telah mengawasi kegiatan anak seperti orang tua memberikan nasehat agar anak dapat belajar, mengawasi anak untuk tidak bermain HP saat belajar, mengawasi anak untuk tidak menonton TV ketika sedang belajar, menasehati anak untuk lebih giat belajar dan mengawasi kegiatan les anak. Adanya pengawasan dari orang tua dapat membantu anak lebih disiplin dalam belajar serta dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Yulianingsih & Nugroho, 2021) yang menjabarkan bahwa orang tua melakukan pengawasan belajar

dengan ikut berkontribusi dalam pengerjaan tugas anak, dan memberikan respon baik pada pembelajaran di sekolah, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua telah berupaya untuk dapat secara maksimal mendampingi anak belajar, walaupun tidak selalu orang tua yang mendampingi. Mengawasi kegiatan belajar di rumah sangatlah penting, hal ini dikarenakan mengawasi kegiatan belajar anak maka orang tua akan memahami bagaimana perkembangan kegiatan belajar anak mereka. Menurut (Hwie (Saputra, 2021)) partisipasi yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu belajar anak yaitu dengan mengawasi kegiatan belajar.

### **Mengontrol Waktu Belajar**

Partisipasi yang dilakukan orang tua dalam mengontrol waktu belajar anak, rata-ratanya sedang atau sebagian orang tua telah mengawasi kegiatan belajar anak, seperti orang tua yang membuat kesepakatan dengan anak dalam mengantur waktu belajar di rumah, orang tua juga mengatur waktu belajar dan waktu bermain agar anak tidak merasa bosan saat belajar dan orang tua juga mengingatkan waktu-waktu tertentu untuk anak belajar, tujuannya agar anak dapat belajar dengan rutin atau teratur. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan. Menurut (Karlinawati & Eko, 2010) solusi untuk anak memiliki jam belajar yang teratur, dapat dilakukan dengan membuat jadwal belajar khusus yang disusun bersama dengan orang tua, kemudian dijalankan oleh anak. Kurangnya mengontrol waktu belajar dapat menyebabkan anak tidak teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga banyak anak yang lupa untuk belajar. Seharusnya orang tua dapat mengontrol waktu belajar anak, dengan mengontrol waktu belajar, anak dapat lebih teratur dan disiplin dalam belajar. Oleh karena itu orang tua perlu mengontrol kegiatan belajar anak secara berkala untuk memantau efektivitas waktu yang digunakan anak dalam belajar.

### **Mengetahui dan Memberikan Bantuan terhadap Kesulitan Belajar Anak**

Partisipasi yang dilakukan orang tua dalam mengetahui dan memberikan bantuan terhadap kesulitan belajar anak, rata-ratanya sedang atau sebagian orang tua telah berusaha mengetahui dan memberikan bantuan terhadap kesulitan belajar anak, seperti orang tua yang menanyakan hambatan yang dialami anak saat belajar, membantu menjelaskan materi pelajaran yang dianggap anak sulit dan menyediakan guru les privat untuk membantu kesulitan belajar anak. Menurut (Slameto, 2010) bahwa orang tua wajib untuk memberikan dorongan dan membantu anak mengatasi kesulitan dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah, hal ini bisa di wujudkan dengan menjalin komunikasi dengan guru di sekolah sebagai monitor perkembangan anak.

Karena anak sangat membutuhkan partisipasi orang tuanya terutama dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya (Anwar Sutoyo, 2016), bahwa seorang murid yang memiliki kedisiplinan tinggi dan motivasi yang cukup baik tetapi ketika berhadapan dengan tugas yang menurutnya sulit, akan mengalami rasa malas dan kurang bersemangat. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi orang tua dalam membantu kesulitan belajar anak sangat penting.

### **Pemberian Penghargaan dan Hukuman**

Partisipasi yang dilakukan orang tua dalam pemberian penghargaan dan hukuman pada anak hasilnya sedang atau maksudnya adalah terdapat sebagian orang tua telah memberikan penghargaan dan hukuman seperti orang tua yang memberikan pujian saat anak mendapatkan nilai yang bagus di kelas, memberikan hadiah saat anak rajin belajar,

menjanjikan hadiah ketika nilai raport anak bagus dan ketika nilai anak kurang bagus orang tua juga tetap memberikan penghargaan atau pujian agar anak dapat kembali bersemangat saat belajar. Adanya partisipasi yang diberikan orang tua yang demikian akan mendorong anak lebih termotivasi untuk belajar. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Subakti, 2020) menyimpulkan bahwa Reward dan punishment yang diberikan orang tua pada anak dapat menambah semangat dalam menumbuhkan, meningkatkan kemauan belajar anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang jelas atas pemberian hukuman dan hadiah terhadap motivasi belajar. Memberi hadiah pada anak yang telah berhasil mendapatkan prestasi dan tujuan pembelajaran dapat dilakukan sebagai stimulus positif bagi anak (Handayani, 2018). Sedangkan pemberian hukuman adalah salah satu bentuk dari reinforcement negatif yang menjadi motivasi yang diberikan sesuai dengan aturan pemberian hukuman (Sardiman, 2011).

### **Penciptaan Suasana Rumah yang Tenang, Nyaman, dan Tentram**

Partisipasi yang dilakukan orang tua dalam penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman dan tentram pada anak dengan hasil sedang bahwa sebagian orang tua telah menciptakan suasana rumah nyaman seperti, orang tua yang menyediakan ruangan khusus untuk anak belajar, mematikan televisi (TV) saat anak sedang belajar, mengecilkan suara agar anak tidak merasa terganggu saat belajar, orang tua juga meminta anggota keluarga yang lain untuk tenang saat anak sedang belajar dan orang tua juga meminta anak untuk belajar dibawah cahaya yang terang saat belajar dimalam hari. Tujuannya agar anak dapat belajar dengan baik, orang tua perlu menciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak merasa nyaman dan betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan dengan fokus dan anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Hal tersebut diperkuat oleh (Khaniful, 2013) yang menyatakan bahwa suasana yang menyenangkan akan membuat anak bersemangat dan mudah menerima berbagai kebutuhan belajar.

#### **Pemberian Motivasi**

Partisipasi yang dilakukan orang tua dalam pemberian motivasi pada anak dengan hasil sedang atau orang tua telah memberikan motivasi seperti, orang tua yang meminta anak untuk tetap semangat walau nilai ulangannya rendah, memberikan semangat saat anak mendapat nilai yang bagus agar anak dapat mempertankan nilainya tersebut dan ketika anak mulai bosan saat belajar orang tua meminta anak untuk beristirahat sejenak agar anak dapat kembali fokus saat belajar. Adanya pemberian motivasi yang diberikan orang tua yang demikian akan membantu anak untuk lebih giat belajar dan hasil belajarnya pun tentu akan baik. Seperti yang dikemukakan oleh (Slameto, 2010) bahwa motivasi yang besar mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah dukungan dari orang tua. Artinya orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi kepada anak agar anak terdorong untuk belajar dengan baik. Sebagaimana pendapat (Ngalim Purwanto (Nandatama, 2019)) bahwa pemberian dorongan yang kuat dari orang tua menumbuhkan dalam diri anak, keinginan untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari secara penuh fungsi dan tujuan dari belajar proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berpartisipasi, namun partisipasi yang diberikan orang tua belum sepenuhnya hanya sebagian orang tua yang berpartisipasi dalam memotivasi belajar anak di salah satu

sekolah menengah pertama atau madrasah Tsanawiyah yang ada di Aceh Besar. Pada masing-masing aspekpun partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak, rata-ratanya sedang. Partisipasi yang diberikan orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu: membimbing kegiatan belajar anak, menyediakan perlengkapan atau fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar, mengontrol waktu belajar, mengetahui dan memberikan bantuan terhadap kesulitan belajar anak, memberikan penghargaan dan hukuman, menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman dan tentram serta pemberian motivasi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Merujuk pada penjabaran diatas, maka kesimpulannya adalah partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak masuk kategori sedang, artinya orang tua telah berpartisipasi dalam memotivasi anak, meskipun belum secara keseluruhan orang tua di sekolah lokasi penelitian. Kemudian pada aspek partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak masuk dalam kategori sedang, yaitu pada aspek 1) membimbing kegiatan belajar; 2) menyediakan perlengkapan atau fasilitas belajar; 3) mengawasi kegiatan belajar; 4) mengontrol waktu belajar; 5) mengetahui dan memberikan bantuan terhadap kesulitan belajar anak; 6) memberikan penghargaan dan hukuman; 7) mewujudkan suasana rumah nyaman dan kondusif; dan 8) pemberian motivasi.

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bagi orang tua, doharapkan orang tua dapat lebih berpartisipasi dalam memotivasi belajar anak, meliputi beberapa aspek yang telah dijabarkan tersebut di atas. Kemudian bagi siswa, siswa mampu lebih termotivasi agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Dan bagi pihak sekolah, terutama guru BK diharapkan mampu membantu pihak sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam memberikan arahan dalam memotivasi belajar anak dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran anak.

**REFERENSI**

- Alfiansyah, Hendita Rifki. (2015). "Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015." *Skripsi. Ilmu Pendidikan, Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*. 1–158.
- Darmayanti, N. W. S., Sueca, I. N., Utami, L. S., & Sari, N. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajardi Rumah Bagi Siswa SD Dusun Buruan Tampaksiring untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207-210.
- Daud, F. (2012). "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Anak SMA 3 Negeri Kota Palopo". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/313>
- Endriani, A. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2). <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/708>
- Fikri, M. (2020). *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Luar Sekolah (Tpa) Nurul Amal Pardasuka Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hardianto, H. (2013). Hubungan Persepsi Siswa tentang Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar di MTs Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Edu Research*, 2(2), 91-102.
- Handayani, E. R. (2018). *Pengaruh Reward and Punishment terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 10 Bukit Barisan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Jannah, M. (2020). *Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Kristiyani, Titik. (2013). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dan Komitmen Anak Terhadap Sekolah: Studi Meta-Analisis*. *Buletin psikologi*, 21(1).
- Karlinawati Silalahi & Eko A. Meinarno. (2010). *Keluarga Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaniful. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahaanak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Muhfaris, M., & Widodo, S. A. (2018, February). Hubungan antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia>
- Nandatama, I. L., Widiastuti, R., & Adriyanto, R. E. (2019). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(2).
- Ningsih, A. R. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perhatian Orang Tua Dalam Mendidik Anak di RW 05 Dusun Ii Desa Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).



- Ni'mah, T. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Tematik di MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Pramitasari, A., Yeniari, I., & Jati, A. (2011). Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Anak Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2915>
- Rahman, Z. F. (2016). *Persepsi Anak Mengenai Partisipasi Orang Tua pada Pembelajaran IPS Terpadu Anak Kelas VIII SMP Negeri 3 Mranggen Tahun Ajaran 2015/2016*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Saputro, P. A. (2015). Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Kelas III. *Basic Education*, 4(8).
- Saputra, A. (2021). *Peran Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPS. Studi Kasus Siswa MTSN 02 di RT 10. RW 08 Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3 (1), 73-82. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1138-1150